

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perubahan dimensi waktu bagi umat manusia yang telah berubah menuju suatu fase yang jelas amat kontradiksional. Fase baru ini disebut dengan terminologi globalisasi. Globalisasi membawa manusia pada suatu dunia tanpa batas (*borderless world*) dengan arus informasi supercepat (*information superhighway*) yang mengglobal. Globalisasi dunia memicu revolusi (bukan evolusi) di bidang TIK (Teknologi Informasi Komunikasi). Singkatnya, globalisasi akan membawa serta globalisasi arus informasi serta akselerasi perkembangan TIK.

Perkembangan Teknologi Informasi sampai saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Informasi dan Komunikasi sehingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan Teknologi Informasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif).

Perkembangan teknologi informasi juga dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Perkembangan teknologi informasi memperlihatkan bermunculannya berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi ini, seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, *e-medicine*, *e-laboratory*, dan lainnya. Sehingga memacu suatu cara baru dalam

kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik/ berbasis elektronika. Menurut Mukhopadhyay M (1995): Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka.

Bishop G. (1989) juga meramalkan bahwa: Pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*flexible*), terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun juga yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya.

Seperti tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Serta pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dan diperjelas dengan Keputusan Presiden No. 20 Tahun 2006, tentang Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional yang menimbang:

1. bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah salah satu pilar utama pembangunan peradaban manusia saat ini dan merupakan sarana penting dalam proses transformasi menjadi bangsa yang maju;
2. bahwa teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan yang besar dalam mensejahterakan kehidupan bangsa;
3. bahwa teknologi informasi dan komunikasi mampu mendorong terciptanya kemandirian bangsa dan peningkatan daya saing nasional;
4. bahwa pengembangan, pembangunan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan koordinasi dan sinergi yang terpadu dan terarah dari segenap pemangku kepentingan dibidangnya;
5. bahwa Tim Koordinasi Telematika Indonesia yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2003 tentang Tim Koordinasi Telematika Indonesia dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan;
6. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e, dipandang perlu menetapkan Keputusan Presiden tentang Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional

Sehingga peraturan perundang-undangan tersebut di atas, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam manajemen pembelajaran berbasis (TIK) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi inti dari pengembangan SDM yang kompeten serta dapat bersaing dalam era globalisasi ini. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas penerapan TIK pada pendidikan diharapkan TIK dapat membawa kepada perluasan akses, meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik, membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, serta berbagai efek positif lainnya. Sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001):

Dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke "online" atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu

nyata. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, *e-mail*, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut.

Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut "*cyber teaching*" atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Menurut Rosenberg (2001: 28):

e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

Dalam konteks ini, negara berkembang seperti Indonesia tidak memiliki pilihan lain, kecuali membangun infrastruktur informasinya secara bertahap, dengan memandangnya sebagai infrastruktur lainnya seperti jalan raya, listrik dan lain-lain. Yang kesemuanya akan berpengaruh besar terhadap jalannya roda pertumbuhan ekonomi serta perkembangan dinamika dan kesejahteraan masyarakat. Pandangan ini lebih dikuatkan lagi oleh kenyataan bahwa suatu

institusi, lembaga atau perusahaan hari ini tidak mungkin lagi menjalankan usahanya dengan kembali berkomunikasi secara konvensional tanpa *fax*, tanpa *internet*, tanpa televisi dan lain-lain.

Sehingga globalisasi memaksa manusia untuk dapat beradaptasi dengan globalisasi arus informasi serta akselerasi perkembangan TIK yang berlangsung. Untuk beradaptasi dengan transformasi yang supercepat ini, tiap bangsa dituntut untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Globalisasi akan berdampak negatif pada suatu bangsa apabila bangsa itu tidak memiliki SDM yang berkualitas.

Namun perlu diakui, saat ini Indonesia belum mempunyai banyak SDM yang berkualitas. Bila dilihat dari mutu hasil pendidikannya, Indonesia kalah jauh dengan negara-negara Asia lainnya. Konsekuensinya, Indonesia akan berhadapan dengan banyak dampak negatif globalisasi arus informasi dan akselerasi perkembangan TIK.

Sehubungan dengan hal tersebut, dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Upaya penciptaan dan peningkatan mutu SDM melalui pendidikan, terletak pada pelaksanaan proses pembelajarannya di sekolah. Karena proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Dan untuk melaksanakan hal itu, diperlukan peran aktif guru dalam manajemen pembelajaran dengan

menggunakan metode dan alat pembelajaran yang efektif. Metode dan alat pembelajaran yang efektif sangat ditunjang oleh manajemen pembelajaran berbasis TIK. Hal ini dilakukan dalam rangka menghadapi era globalisasi yang semakin cepat tersebut.

Manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait dengan hal: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian (evaluasi) pembelajaran. Sehingga kegiatan manajemen pembelajaran oleh guru di sini harus ditunjang oleh pemanfaatan TIK dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Sehingga dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada tingkat persekolahan khususnya, dapat mempermudah dalam manajemen baik itu pengelolaan organisasi sekolah maupun tugas-tugas administratif serta proses belajar mengajar di kelas. Keberadaan TIK juga dapat mengefektif dan mengefisiensikan sumber daya yang digunakan baik itu sumber daya materi maupun non materi. Walaupun kini sekolah maupun lembaga pendidikan yang lainnya telah menerapkan teknologi informasi komunikasi namun tidak semua sekolah bisa menerapkan sistem ini. Masih jarang sekolah maupun lembaga pendidikan yang menerapkan teknologi ini karena seringkali terbentur dengan berbagai masalah. Masalah utama yaitu masalah biaya, penerapan teknologi ini membutuhkan modal yang besar. Selain masalah biaya, juga masalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang *berhigh-tech*, masalah proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukumnya yang mengaturnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, SMKN 4 sebagai *ICT Center* sudah cukup mempunyai SDM yang layak, dan akan terus melakukan peningkatan mutu SDM, hanya saja jumlah SDM masih terbatas. Dari segi fasilitas yang sudah memadai baik dari segi *hardware* maupun *software* untuk menerapkan TIK. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, belum semua guru yang menerapkan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi.

Bila dilihat dari manajemen pembelajaran berbasis TIK, SMK Kencana yang bukan merupakan *ICT Center* juga dapat dikatakan sudah mempunyai SDM yang cukup memadai karena pada sekolah tersebut terdapat salah satu jurusan teknologi informasi, walaupun belum ditunjang dengan kelengkapan fasilitas *hardware* dan *software*. Akan tetapi, guru-guru di sekolah tersebut sudah tampak memanfaatkan TIK dalam proses belajar mengajar di kelas, meskipun masih terbatas pada jurusan teknologi informasi saja. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk melakukan manajemen pembelajaran berbasis TIK.

Namun, untuk menerapkan manajemen pembelajaran berbasis TIK tersebut perlu ditunjang dengan media/ fasilitas yang lengkap. Seperti kita ketahui bahwa ketersediaan fasilitas dan pengelolaan sarana pada sekolah negeri dan swasta sangat berbeda. Karena sekolah Negeri dan Swasta sangat berbeda terutama dalam hal pengelolaannya. Sekolah negeri dikelola oleh pemerintah, sedangkan sekolah swasta oleh yayasan. Sehingga berbeda dalam hal pengadaan fasilitas/ sarana penunjang dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis benar-benar ingin mengetahui tentang **”Perbandingan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) di SMK Negeri (SMK Negeri 4 Bandung) dan Swasta (SMK Kencana Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan cakupan atau ruang lingkup masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Menurut Rujanto (2001:1), masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) antara *das sollen* dengan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dan apa yang ada dalam kenyataan sekarang.

Sedangkan menurut Mohamad Ali (1987:36), rumusan masalah adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembatasan dimensi dan variabel yang tercakup di dalamnya.

Adapun rumusan masalah berdasarkan dari latar belakang di atas yang dapat diambil untuk membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) di SMK Negeri 4 Bandung?
2. Bagaimana manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) di SMK Kencana Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan antara manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) di SMK Negeri 4 dan SMK Kencana Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dan sasaran/ bidang yang akan dicapai oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini terbagi menjadi:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran (deskripsi) dan data yang jelas dan nyata tentang perbandingan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) di SMK Negeri dan Swasta dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) di SMK Negeri 4 Bandung dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) di SMK Kencana Bandung dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui perbandingan antara manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) di SMK Negeri 4 dan SMK Kencana Bandung dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan yang dapat diambil atau diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun kegunaan penelitian ini:

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan memperoleh gambaran/ deskripsi tentang perbandingan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) pada Sekolah Negeri dan Swasta dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih nyata berdasarkan fakta.

2. Bagi pembaca

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mengetahui perbandingan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) pada Sekolah Negeri dan Swasta, sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kurikulum yang berbasis TIK, serta melengkapi berbagai fasilitas untuk menunjang pemanfaatan TIK dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan bagi masyarakat umum, dapat mengetahui tentang manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) secara lebih nyata.

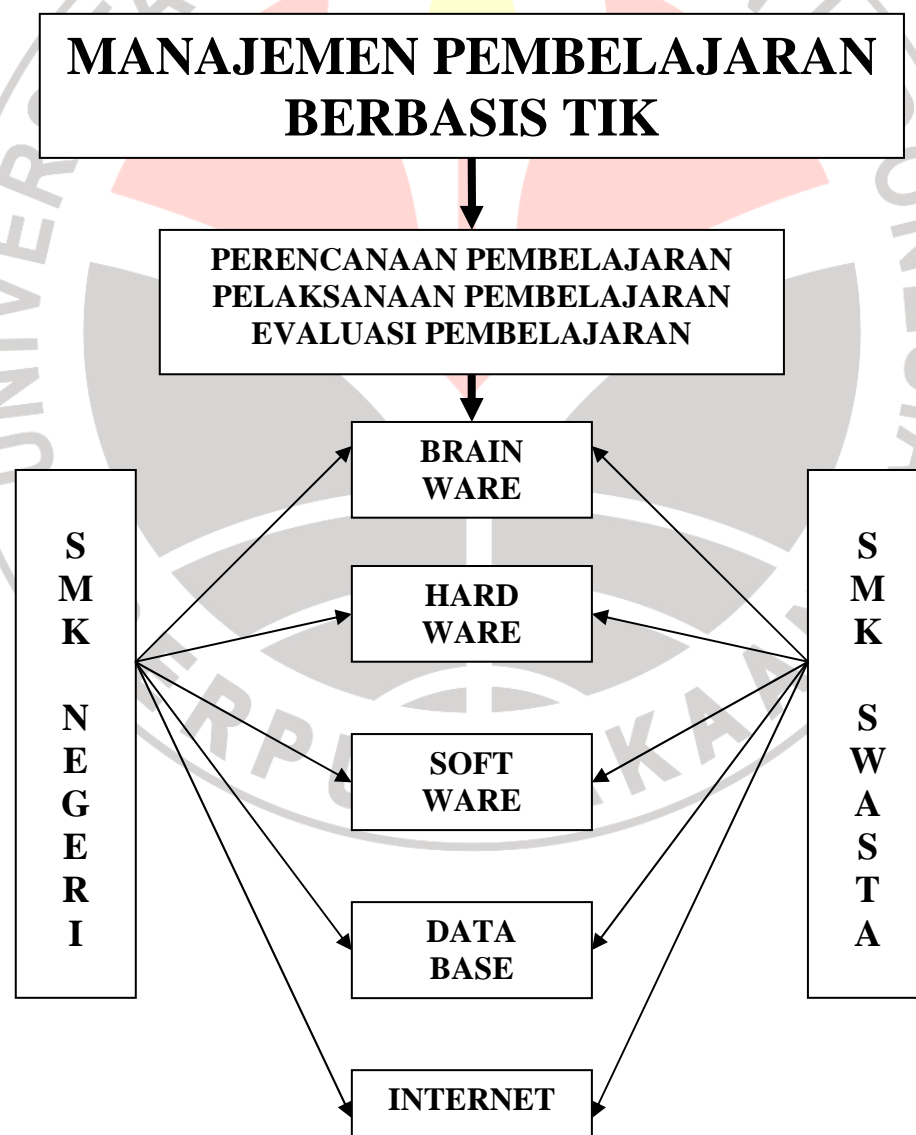
E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 64), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

”Terdapat Perbedaan yang signifikan antara Manajemen pembelajaran berbasis Teknologi informasi komunikasi (TIK) pada SMK Negeri dan Swasta”.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Penjelasan Gambar:

Manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri dari perencanaan (persiapan), pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) dengan memanfaatkan TIK yang terdiri dari: *brainware*, *hardware*, *software*, *database*, serta *internet*. Yang diterapkan secara berbeda pada SMK Negeri dan SMK Swasta karena dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Karena pada dasarnya SMK Negeri dan Swasta berbeda dalam pengelolaannya. Terutama juga dipengaruhi oleh peranan guru dalam penguasaan manajemen pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajarannya.

F. Anggapan Dasar

Untuk menghindari ketidaksesuaian antara masalah yang diteliti dengan pembahasan masalah, perlu ditetapkan dan dibuat anggapan dasar terlebih dahulu. Penetapan anggapan dasar dalam sebuah penulisan karya ilmiah sangat penting. Menurut Winarno surakhmad (Suharsimi Arikunto, 1997: 58), Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) oleh guru diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah negeri maupun swasta.
2. Keberhasilan siswa dalam belajar perlu ditunjang oleh peran aktif guru dengan menggunakan manajemen pembelajaran berbasis teknologi

informasi komunikasi (TIK) untuk menciptakan suasana inovasi baru dalam proses pembelajaran.

3. Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu didukung oleh kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) dalam proses pembelajarannya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat kesamaan landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu: “Studi Komparatif Manajemen pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta (Studi deskriptif di SMKN 4 dan SMK Kencana Bandung).

1. Studi komparatif

Menurut Suharsimi Arikunto (Anas Sudijono: 260), Studi komparatif adalah studi yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, kelompok, atau negara terhadap peristiwa atau terhadap ide.

Sehingga yang dimaksud dengan studi komparatif dalam penelitian ini adalah suatu studi untuk menemukan persamaan dan perbedaan mengenai

manajemen pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah negeri dan swasta.

2. Manajemen pembelajaran

Menurut George R. Terry, Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti *planning, organizing, actuating, controlling* dimana masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang dapat diikuti secara berurutan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan mengenai pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2001:27), belajar adalah proses modifikasi untuk memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) sehingga akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar.

Sehingga yang dimaksud dengan Manajemen pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian aktivitas dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar agar proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif menyenangkan, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. TIK (*Information and Communication Technology*)

Teknologi Informasi dan komunikasi adalah suatu teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) untuk mengolah data, yaitu: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam

berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, dengan jalur komunikasi (suatu proses penyampaian pesan, ide/ gagasan dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya) agar informasi relevan, akurat dan tepat waktu.

Sehingga yang dimaksud dengan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam penelitian ini adalah proses memanfaatkan teknologi komputer dan internet (khususnya) yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh guru dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Adapun yang menjadi indikator dari Teknologi Informasi Komunikasi dalam penelitian ini adalah:

a. Brainware (pemakai/ pengguna)

Brainware (pemakai/ pengguna) adalah orang yang terlibat langsung dalam pembuatan informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, serta pemanfaatannya.

Sehingga yang dimaksud dengan brainware dalam penelitian ini adalah guru sebagai orang yang memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk menunjang dan mendukung salah satu tugas profesinya, yaitu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

b. Software (perangkat lunak)

Perangkat lunak adalah program komputer yang berfungsi sebagai sarana interaksi antara pengguna dan perangkat keras, sebagai “*penterjemah*” perintah-perintah yang dijalankan pengguna komputer untuk diteruskan atau diproses oleh perangkat keras.

Sehingga yang dimaksud dengan software dalam penelitian ini adalah program-program komputer yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

c. Hardware (perangkat keras)

Perangkat keras (*hardware*) adalah semua bagian fisik/ tampilan luar dari komputer yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

Sehingga yang dimaksud dengan hardware dalam penelitian ini adalah peralatan/ perangkat komputer yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

d. Database

Database adalah sekumpulan data yang dikirimkan atau diproses secara digital melalui teknologi komputer.

Sehingga yang dimaksud dengan database dalam penelitian ini adalah sekumpulan data yang dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

e. Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer berskala internasional yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia. yang dapat membuat masing-masing komputer saling berkomunikasi.

Sehingga yang dimaksud dengan internet dalam penelitian ini adalah sebuah jaringan komputer yang dapat dipergunakan oleh guru dan

siswa untuk mencari dan menambah berbagai informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.

4. SMK Negeri dan Swasta

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga formal sebagai wadah untuk menangani keberagaman kebutuhan dan keadaan daerah. Yang memiliki program dan bidang yang dikembangkan paralel dengan kebutuhan dunia usaha. Dengan tujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM)/ tenaga-tenaga terdidik yang siap pakai atau tenaga kerja terampil menengah (*middle skilled worker*) sehingga mampu bersaing dan lebih mudah terserap dalam pasar kerja.

SMK Negeri adalah sekolah yang pengelolaannya berada di bawah pemerintah. SMK Negeri 4 adalah sekolah yang dikelola oleh pemerintah kota Bandung. Sedangkan SMK Swasta adalah sekolah yang berada di bawah naungan yayasan.

H. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat sekarang sehingga mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal detilnya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah mengukur

variabel-variabel yang ada dalam penelitian untuk kemudian dicari hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan variabel mandiri (satu variabel) pada populasi dan sampel yang berbeda.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

a. Angket/ kuesioner

Angket/ kuesioner mempunyai banyak kelebihan sebagai alat pengumpul data. Dan untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang mantap, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian angket.

b. Wawancara

Agar data yang kita cari dapat lebih akurat dan lengkap, maka dilengkapi dengan kegiatan wawancara dengan responden secara langsung. Dalam pelaksanaan wawancara perlu dibuat dahulu pedoman wawancara.

c. Observasi/ pengamatan

Dalam penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah dengan membuat format pengamatan sebagai instrumen.

d. Studi kepustakaan

Menurut Winarno Surakhmad (1985: 61), mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Sehingga dalam penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan untuk menelaah berbagai teori yang digunakan dalam suatu penelitian. Karena penelitian kuantitatif sangat bergantung pada teori-teori yang sudah ada, kemudian dibuktikan kebenarannya dengan penelitian di lapangan.

3. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik non parametrik, dengan analisis komparatif menggunakan Mann-Whitney U-Test.

Menurut Sugiyono (2002: 114), statistik nonparametrik tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi, misalnya data yang dianalisis tidak harus berdistribusi normal; oleh karena itu statistik nonparametrik sering disebut "*distribution free*". Statistik non parametrik digunakan untuk mengolah data yang berbentuk nominal dan ordinal.

Analisis komparatif Mann-Whitney U-Test digunakan untuk menghitung data yang berbentuk ordinal dengan dua sampel independen. Menurut Sugiyono (2004), U-Test digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparasi dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Test ini merupakan test terbaik untuk menguji hipotesis komparasi dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, maka perlu diubah dulu ke dalam data ordinal. Bila data masih berbentuk interval, sebenarnya dapat menggunakan T-Test untuk pengujiannya. Tetapi bila asumsi T-Test tidak dipenuhi (misalnya data harus

normal) maka test ini tidak dapat digunakan. Adapun rumus dari analisis komparatif Mann-Whitney U-Test adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

R_1 = Jumlah ranking pada sampel n_1

R_2 = Jumlah ranking pada sampel n_2

I. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi/ tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SMK Negeri 4 dan SMK Kencana Bandung. Alasan saya memilih lokasi ini adalah karena SMK sebagai sekolah kejuruan yang mempunyai bidang-bidang khusus, sudah seharusnya mulai memanfaatkan TIK dalam proses pembelajarannya. Apalagi SMKN 4 adalah pusat dari TIK (*ICT Center*). Dan SMK Kencana pun mempunyai visi: “ Menjadi SMK bermutu tinggi berbasis teknologi informasi”, walaupun belum ditunjang dengan kelengkapan fasilitas *hardware* dan *software*. Sehingga sudah cukup mempunyai SDM yang cukup memadai, sebagai upaya untuk mencapai visi sekolah sudah mulai tampak menerapkan

TIK dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, saya sangat berkeinginan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditunjang dengan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK) pada kedua sekolah tersebut. Apalagi kedua sekolah tersebut berbeda dalam hal pengelolaan, yang satu dikelola oleh pemerintah, serta yang satu lagi dikelola oleh yayasan (swasta).

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek/ subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan Menurut Moh. Nazir (1985: 325), Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Berdasarkan konsep tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 4 Bandung yang berjumlah 80 orang dan SMK Kencana Bandung yang berjumlah 53 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Yaitu teknik *sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2002: 59), bahwa:

Simple random sampling dikatakan simpel (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari semua populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Karena sampel penelitian yang akan diteliti dianggap homogen, maka pengambilan sampel dari populasi melalui *sample random sampling*, di mana penentuan jumlah sampel pada tiap unit populasi ditentukan secara proporsional, artinya penarikan sampel didasarkan pada banyaknya guru yang ditentukan seimbang/ sebanding dengan banyaknya populasi pada tiap unit sekolah. Sehingga akan memungkinkan setiap unit populasi (dari seluruh guru) mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang lebih objektif dalam penelitian.

